

## Analisis penerjemahan unsur budaya materiil pada kumpulan cerpen berbahasa Rusia karya Anton Chekhov ke dalam Bahasa Indonesia

Shakhnoza Ablakulova Mukhtarovna<sup>1\*</sup>, Sufriati Tanjung<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Uzbek State University of World Languages. Reshetov St, Tashkent, Uzbekistan

<sup>2</sup> Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo No.1 Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Indonesia.

\* Corresponding Author. E-mail: [ghulmi@gmail.com](mailto:ghulmi@gmail.com)

Received: 15 August 2017; Revised: 16 October 2019; Accepted: 20 April 2020

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur budaya materiil (UBM) yang ditemukan dalam cerpen berbahasa Rusia dan terjemahannya berbahasa Indonesia, strategi penerjemahan dan teknik-teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan UBM tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan yang menganalisis data dengan menggunakan metode padan translasional dan teknik analisis komponensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UBM yang banyak muncul berkategori makanan dan minuman serta pakaian dan perlengkapannya. Sebanyak 230 data (88,79%) diterjemahkan dengan menggunakan strategi domestikasi, sebanyak 8 data (3,05%) diterjemahkan dengan menggunakan strategi forenisasi, sedangkan 24 data (9,16%) disampaikan dengan menggunakan kedua strategi sekaligus. Berdasarkan jumlah persentase, dapat disimpulkan bahwa teks terjemahan berpihak pada BSa. Tampak bahwa karakteristik strategi penerjemahan domestikasi adalah mengutamakan keterbacaan dan keberterimaan TSa sehingga dapat mengurangi keganjilan teks asing bagi pembaca BSa, dan membuat komunikasi antar-budaya menjadi efektif dengan pembaca BSa. Teknik penerjemahan yang banyak dipakai adalah teknik padanan lazim.

**Kata kunci:** budaya materiil, strategi penerjemahan, teknik penerjemahan, analisis komponensial

### *A translation analysis of Russian material culture-specific items (CSIs) found in Chekhov's collection of short stories into Indonesian*

**Abstract:** This research aimed to describe material culture-specific items (CSIs) found in the Russian collection of short stories and its Indonesian translation, translation strategies and techniques used to translate the material CSIs. This study is a qualitative descriptive study with a library research. The method of translational matching and the technique of componential analysis was applied to analyze the data used in the research. The research findings reveal that the categories of food and drink, clothes and their accessories emerged the most in the ST. It is found that 230 data (88.79%) were translated using domestication, 8 data (3.05%) – using foreignisation and 24 data (9.16%) – using both of the strategies simultaneously. It is concluded that the TT was oriented to the TL. The most used translation technique was established equivalent.

**Keywords:** material culture, translation strategies, translation techniques, componential analysis

**How to Cite:** Mukhtarovna, S., & Tanjung, S. (2020). Analisis penerjemahan unsur budaya materiil pada kumpulan cerpen berbahasa Rusia karya Anton Chekhov ke dalam Bahasa Indonesia. *LingTera*, 7(2), 122-140. doi:<https://doi.org/10.21831/lt.v7i2.15299>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Penerjemahan adalah proses interpretasi makna suatu teks dalam bahasa sumber (selanjutnya disebut BSu) ke dalam bahasa sasaran (selanjutnya disebut BSa) dengan penghasilan teks yang merupakan padanannya dan mengomunikasikan pesan serupa. Setiap bahasa di dunia ini, baik bahasa yang serumpun atau bahasa yang tidak serumpun, memiliki sistem kebahasaan yang berbeda-beda. Dalam upaya menghasilkan sebuah teks atau unsur teks BSu yang sepadan ke dalam BSa, harus dipertimbangkan

beberapa masalah, yaitu perbedaan antara aspek linguistik (gramatikal, semantik) dan aspek budaya kedua bahasa tersebut.

Penerjemahan dapat dikatakan sebagai "aktivitas linguistik" dan "aktivitas kultural" sehingga penerjemah harus memiliki pengetahuan bahasa dan budaya yang cukup baik. Hal ini diperlukan agar dapat menghasilkan produk terjemahan yang memiliki nilai rasa seni sehingga hasil terjemahan hampir identik baik dari segi semantik, pragmatik, maupun budaya. Dengan begitu, peran penerjemah amat penting dalam kehidupan umat manusia, karena dapat menyambungkan pesan serta informasi BSu kepada pembaca BSa.

Bidang teori dan praktek penerjemahan banyak memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang terkait dengan penerjemahan karya sastra. Hal ini dikarenakan masalah-masalah kompleks dan lebih dalam, yaitu masalah penciptaan penerjemahan karya sastra yang lengkap dari bahasa mana pun ke dalam bahasa-bahasa yang lain. Di antara karya-karya sastra, menerjemahkan cerita pendek menciptakan tantangan tersendiri bagi para penerjemah. Karena cerpen cenderung padat dan langsung pada tujuannya, maka setiap kata bermuatan fungsi tertentu, baik kata-kata yang terkait dengan gaya bahasa maupun kata-kata yang mengandung unsur budaya, sehingga penerjemah harus memutuskan kata mana merupakan kata pusat dan mempunyai fungsi penting dalam cerpen, serta yang mana tidak sepenting itu, sehingga bisa terjadi penambahan atau pengurangan makna dan informasi. Oleh karena itu, dalam proses penerjemahan cerpen harus dipertimbangkan beberapa aspek lainnya, seperti aspek bahasa dan aspek budaya yang merupakan kendala besar yang dihadapi oleh penerjemah.

Bahasa menjadi kendala yang utama, karena proses penerjemahan yang selalu melibatkan dua bahasa. Setiap bahasa mempunyai sistem leksikal, gramatikal, dan semantik sendiri yang spesifik dan berbeda dengan sistem leksikal, gramatikal, dan semantik bahasa lain. Setiap bahasa merupakan sistem yang sangat rumit dan mempunyai ciri-ciri khas sendiri. Perbedaan-perbedaan antara sistem BSu dan sistem BSa dapat menimbulkan kesulitan bahasa dalam penerjemahan yang menuntut penerjemah untuk memahami keduanya, supaya pembaca teks sasaran (selanjutnya disingkat TSA) bisa mendapatkan makna dan pengalaman yang sama dengan pembaca teks sumber (selanjutnya disingkat TSu).

Kendala kedua adalah kendala kebudayaan. Bahasa dan budaya ibarat dua sisi mata uang yang berbeda, keduanya saling mengisi. Kendala budaya terkait dengan ketiadaan padanan budaya BSu dalam BSa. Untuk memahami teks cerpen secara utuh, penerjemah perlu mempertimbangkan antara lain, aspek budaya untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan padanan budaya. Untuk mengatasi kendala budaya tersebut seorang penerjemah harus memilih strategi dan teknik penerjemahan yang sesuai, sehingga budaya dalam TSA sepadan dengan budaya TSu.

Sebagai contoh bagaimana penerjemah menghadapi masalah bahasa dan budaya dalam menerjemahkan unsur budaya yang terdapat dalam cerpen serta bagaimana ia mengatasinya, dapat disimak sebagai berikut:

#### Contoh 1

BSu: *В таратайке сидит мужчина в шинели инженера-путейца.* (Chekhov, 1982, p. 24)  
(*V tarataike sidit muzhchina v shinel' inzhenera-puteitsa.*)

BSa: Di dalam kereta duduk seorang lelaki berbaju **mantel** insinyur jalan. (Chekhov, 2004, p. 64)

Pada kalimat berbahasa Rusia (BSu) ini dapat digunakan unsur budaya pakaian Rusia *shinel*. *Shinel* adalah baju luar seragam pegawai-pegawai negeri, berbentuk panjang hingga sampai di bawah lutut, dibuat dari bahan kain tebal, berkerut di punggung dan punya kain berlajur di belakang. *Shinel* dalam TSA dapat diterjemahkan menjadi "mantel", sehingga ciri-ciri khas *shinel* tidak dapat digambarkan melalui penerjemahannya. Dalam bahasa Indonesia tidak dikenal pakaian *shinel*, sehingga unsur budaya BSu dapat diadaptasikan dalam TSA. Tetapi hal ini tidak mengubah fungsi bahasa BSu dan konteks situasi yang terkandung dalam BSu, karena makna pakaian BSu dapat disampaikan kepada pembaca TSA melalui frasa "insinyur jalan". Artinya, dalam TSu *shinel* digunakan dengan frasa *inzhenera-puteitsa* (insinyur jalan) yang menunjukkan bahwa pakaian *shinel* merupakan pakaian seragam yang dipakai seorang insinyur jalan. Hal ini memudahkan proses penerjemahan di mana *shinel* tidak perlu diterjemahkan secara rinci atau sepadan, karena kehadiran frasa *inzhenera-puteitsa* (insinyur jalan) dapat mentransfer konteks situasi TSu ke dalam TSA.

Jika hasil terjemahan pada contoh 1 tidak mengubah fungsi bahasa TSu di dalam TSA, tidak demikian halnya dengan data berikut ini:

Contoh 2

BSu: *По улице идѐт нѣстрая толпа, состоящая из пьяных тулупов и кацавеек.* (Chekhov, 1982, p. 7)  
(*Po ulitse idet pestraya tolpa, sostoiashchaya iz p'anykh tulupov i katsaveek.*)

BSa: Di jalan berduyun-duyun gerombolan orang berpakaian pusparagam, **orang-orang mabuk yang mengenakan mantel kulit biri-biri** dan jaket. (Chekhov, 2004, p. 56)

Pada kalimat berbahasa Rusia (BSu) di atas unsur budaya pakaian Rusia yang disebut *tulup* merupakan baju luar khas musim salju yang bagian bawahnya panjang lebar dan tidak dikancing, berkerah tinggi dan besar, dibuat dari kulit bulu, terutama dari bulu biri-biri atau kelinci. Dari luar *tulup* dibuat dari kulit dan dari dalam dibuat dari bulu, sehingga pada bagian atasnya tidak dijahit kain. Pakaian luar tersebut sangat cocok untuk menyelubungi tubuh pada musim salju, karena merupakan pakaian hangat. *Tulup* dari kulit dan bulu biri-biri merupakan pakaian tersebar luas, sebab banyaknya biri-biri di Rusia.

Pertama, pada contoh tersebut *tulup* diterjemahkan menjadi "orang-orang yang mengenakan mantel kulit biri-biri". Mantel kulit biri-biri tidak dapat dikenal dalam budaya Indonesia, oleh karena itu penerjemah menggunakan teknik deskripsi untuk menjelaskan bahan *tulup*, supaya pembaca TSa bisa memahami dengan mudah apa yang diartikan dalam TSa. Namun terjadi pergeseran makna yang menyebabkan makna *tulup* diterjemahkan kurang jelas. Frasa "mantel kulit biri-biri" menggambarkan sebagai *tulup*, yaitu hanya sebagai pakaian luar panjang yang terbuat dari kulit biri-biri dan tidak menerangkan bahan dan bentuknya secara utuh.

Kedua, *tulup* digunakan sebagai metonimia untuk menggambarkan sekelompok pria. Namun pada kalimat TSa kata tersebut tidak dapat digunakan sebagai metonimia, dapat diterjemahkan menjadi frasa netral "orang-orang mabuk yang mengenakan mantel kulit biri-biri", dan tidak dijelaskan apakah orang-orang itu adalah pria atau wanita. Ketiga, *tulup* biasanya merupakan pakaian orang-orang awam, walaupun ada jenis *tulup* yang dipakai orang berada pun. Dalam TSu diartikan orang-orang biasa yang memakai pakaian tersebut. Melalui unsur budaya TSu tersebut dapat digambarkan status sosial pemiliknya yang tidak dapat disampaikan dalam TSa. Ketiga hal ini menyebabkan perubahan fungsi bahasa dan budaya yang diartikan penggarang.

Contoh tersebut merupakan bukti bahwa semakin besar perbedaan-perbedaan antara BSu dan BSa dalam kedua aspek, yaitu aspek bahasa dan budaya, semakin tinggi pula tingkat kesulitan pemindahan makna atau pesan dari BSu ke dalam BSa. Kesulitan ini melibatkan perbedaan antara aturan-aturan, gaya, dan budaya BSu dan BSa. Dalam memecahkan kesulitan itu, dibutuhkan kemampuan berbahasa yang hampir sempurna dalam mempergunakan baik BSu maupun BSa dan pengetahuan tentang budaya yang melatarbelakangi kedua bahasa tersebut. Itulah sebabnya penerjemah harus memiliki kemampuan pemahaman lintas budaya. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa bahasa dan budaya merupakan dua entitas yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa merupakan bagian dari budaya, karena ketika kita berkomunikasi melalui bahasa, tanpa disadari kita selalu melibatkan budaya, yang meliputi nilai-nilai, keahlian, pengetahuan, norma-norma, sikap, motif, bahasa, maupun benda-benda materiil yang dimilikinya sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Dengan demikian, terdapat tiga faktor penting yang harus diperhatikan dalam menerjemahkan sebuah karya sastra. Faktor penting pertama adalah perbedaan antara BSu dan BSa. Setiap bahasa memiliki sistem dan struktur yang spesifik. Demikian pula kebudayaan, tidak ada kebudayaan yang sama. Kemudian, faktor penting kedua adalah konteks situasi. Penerjemah akan mengalami kesulitan dalam menerjemahkan, jika ia tidak dibekali konteks yang cukup untuk menerjemahkan suatu kalimat atau teks. Faktor ketiga adalah strategi dan teknik penerjemahan. Setelah membaca seluruh teks asli dan mengetahui konteks dalam teks asli tersebut penerjemah harus menentukan strategi penerjemahan, yaitu orientasi penerjemahan dan teknik penerjemahan yang tepat supaya bisa memecahkan masalah perbedaan sistem bahasa dan budaya antara teks asli dan terjemahannya.

Strategi penerjemahan dibedakan menjadi domestikasi dan forenisasi. Menurut Venuti (Munday, 2016), keduanya merujuk pada pilihan teks yang akan diterjemahkan dan metode penerjemahan. Domestikasi diterapkan, ketika terjemahan lebih cenderung kepada norma-norma dan kaidah-kaidah bahasa dan budaya sasaran, misalnya struktur kalimat dan peristilahan, sedangkan forenisasi diimplikasikan, ketika terjemahan yang dihasilkan oleh penerjemah mempertahankan unsur asli yang terkandung dalam BSu. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi strategi penerjemahan antara lain genre teks, maksud penulis teks sumber, dan pembaca teks sasaran. Strategi penerjemahan akan menentukan dan mempengaruhi teknik penerjemahan yang digunakan, agar teks terjemahan yang dihasilkan sesuai dengan

tujuan teks asli dan konteks teks sumber. Bagaimanakah dengan penerjemahan unsur budaya materiil dalam suatu cerita pendek? Apakah akan diterjemahkan menyesuaikan bahasa sasaran, agar mudah dipahami ataukah unsur-unsur budaya materiil bahasa sumber akan tetap dipertahankan? Hal yang akan diputuskan penerjemah mau tidak mau akan mempengaruhi pesan budaya yang akan disampaikan ke dalam TSA.

Tesis ini merupakan penelitian kajian penerjemahan berupa kritik terjemahan. Teks yang dipilih adalah *Сборник Рассказов (Sbornik Rasskazov)* yang terisi atas duapuluh empat cerpen karya penulis Anton Pavlovich Chekhov dan karya terjemahannya berjudul *Pengakuan: Sekumpulan Cerita Pendek* (selanjutnya disingkat PSCP) oleh Koesalah Soebagyo Toer. Dipilihnya karya Anton Pavlovich Chekhov dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa alasan. Antara lain, Anton Pavlovich Chekhov merupakan seorang penulis besar Rusia, pengarang klasik kesusasteraan dunia, terutama karena cerpen-cerpen dan dramanya, salah satu pengarang drama yang paling terkenal di dunia. Terbukti, karya-karyanya diterjemahkan ke dalam lebih dari seratus bahasa asing. Beberapa lakonnya dipanggungkan pada banyak pertunjukan teater dunia selama seratus tahun terakhir ini. Selama duapuluh lima tahun penciptaannya, ia menghasilkan lebih dari 300 karya termasuk cerpen, novela, lakon, dan lainnya yang banyak di antaranya dianggap merupakan adiknya klasik kesusasteraan dunia.

Melalui cerpen-cerpennya tersebut, Chekhov memerhatikan cacat-cacat dan kemerosotan spiritual manusia di masyarakat yang sezaman dengan dia, menertawakan mentalitas budak mereka. Setiap perincian dalam karyanya mempunyai muatan makna yang besar. Penulis menggambarkan kehidupan riil. Ia menyesal bahwa orang tidak mengusahakan menjadi lebih baik. Dalam karyanya dia tidak bisa memaafkan orang yang sumbang dan egois. Melalui ceritanya bisa membangun kembali kehidupan Rusia pada akhir abad ke-19 sampai soal-soal kecil dan menyelidiki masalah nilai asli dan palsu. Masa itu adalah masa pemerintahan kepicikan yang mengisap manusia ke dalam kepentingan duniawi dan yang membunuh dasar batin manusia. Chekhov menggambarkan bukan hanya lingkungan kepicikan saja, tetapi ketergantungan orang dari lingkungan itu, ketidakmampuan orangnya sendiri juga yang tidak mulai perjuangan dengan lingkungan itu (Караев, 1982).

Beberapa teori yang mendukung penelitian ini, yaitu Larson (Asher & Simpson, 1993, p. 4685) mengungkapkan bahwa penerjemahan sebuah teks dalam sebuah bahasa ke dalam teks bahasa lain merupakan proses linguistik. Dari pendapat tersebut berarti Larson memandang penerjemahan sebagai proses perumusan kebahasaan di mana penerjemah menghasilkan kembali sebuah pesan BSu bagi pembaca BSA, sehingga dapat disampaikan dimensi semantik dan pragmatiknya kepada penerima BSA dengan sempurna. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa tujuan penerjemahan dapat dilihat sebagai penyampaian makna pengarang asli dalam bahasa lain dan kepada pembaca lain, di mana makna tidak hanya diisyaratkan dengan posisinya di dalam teks, tetapi dengan faktor luar juga.

Newmark (1988, p. 171) berpendapat bahwa masalah-masalah yang mungkin ditemui para penerjemah dalam menerjemahkan prosa fiksi adalah (a) kepentingan budaya BSu yang relatif dalam teks asli; pengaruh budaya ini bisa muncul dalam gaya bahasa, latar, dan tema, serta (b) tujuan moral pengarang TSu. Untuk mengatasi kedua masalah tersebut (Newmark, 1988) menyatakan bahwa harus diperhatikan dua faktor dalam menerjemahkan sebuah cerpen: (1) leitmotif yang menggambarkan sebuah karakter atau situasi, dan (2) kata atau frasa yang melambangkan pengarang. Artinya, penerjemah harus memutuskan leksikal mana merupakan leksikal pusat dan mempunyai fungsi penting dalam cerpen, serta yang mana tidak sepenting itu, sehingga bisa terjadi penambahan atau pengurangan makna dan informasi. Karya sastra fiksi sangat kental dengan sosial dan budaya dari suatu masyarakat. Komponen-komponen budaya yang merupakan salah satu satuan penerjemahan cenderung dialihkan secara utuh dalam prosa fiksi yang merupakan teks ekspresif (Newmark, 1988).

Selanjutnya, Newmark (1988) menyatakan bahwa kebanyakan unsur budaya atau *cultural words* mudah ditemukan, karena unsur ini berhubungan dengan bahasa tertentu dan tidak dapat diterjemahkan secara literal, sebab menggunakan penerjemahan literal dapat memutarbalikkan maknanya. Banyak kebiasaan kultural dijelaskan dalam bahasa sehari-hari, maka lebih baik penerjemah menggunakan teknik padanan deskriptif-fungsional untuk menerjemahkan kebiasaan kultural tersebut. Seluruh aspek budaya yang diungkapkan dalam sebuah teks dapat diterjemahkan dengan berbagai cara sesuai dengan perannya dalam teks dan tujuan penerjemahan. Pendapat Newmark ini berlawanan dengan apa yang dikatakan oleh Kwong (2013) yang berpendapat bahwa kesulitan yang muncul dalam menerjemahkan teks yang bermuatan budaya selalu menjadi dasar dari ketakterjemahan. Ia melanjutkan: "*In translation as much as in literary expression, to add is often to reduce, and to define is to distort and mislead*", yang

berarti bahwa dalam menerjemahkan suatu teks, khususnya karya sastra, informasi atau pesan dapat dikurangi jika digunakan penambahan, serta dapat diubah dan duptarbalikkan jika digunakan penjelasan. Menurutnya menerjemahkan suatu satuan linguistik secara literal merupakan pemindahan "*most precise and effortlessly*" di mana bahasa sasaran dapat dibiarkan, sehingga bisa menghasilkan reaksi kimia yang artistik dan menghindari pengurangan atau pergeseran makna seminimal mungkin.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian analisis penerjemahan yang berorientasi pada produk dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang berjenis studi kepustakaan dan didukung dengan data kualitatif. Penelitian akan diawali dengan mengidentifikasi dan menafsirkan fenomena penerjemahan, yaitu unsur-unsur budaya materiil (UBM) khas masyarakat Rusia yang terdapat dalam teks sumber (TSu) berbahasa Rusia dan terjemahannya, yaitu teks sasaran (TSa) dalam bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini disebut penelitian studi kepustakaan, karena merupakan riset yang memfokuskan diri untuk menganalisis atau menafsirkan bahan tertulis berdasarkan konteksnya (Mahdi & Mujahidin, 2014), yaitu bahan yang ditemukan dalam buku dan terjemahannya.

Kesesuaian ciri pendekatan kualitatif dengan penelitian ini juga terletak pada wujud data yang dimiliki. Data dalam penelitian teks TSu dan TSa berupa unit terjemahan yang berbentuk kata dan frasa. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi "proses" daripada "hasil". Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong, 2013). Dalam penelitian ini, diusahakan melihat penerjemahan sebagai proses yang dicerminkan dalam menganalisis cara menerjemahkan data.

Penelitian tersebut bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukannya menggunakan angka-angka sebagai alat metode utamanya (Kaelan, 2012). Namun (Mahdi & Mujahidin, 2014) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif adakalanya angka yang digunakan untuk menandai frekuensi kehadiran suatu tema di dalam transkrip atau terjadinya tindakan tertentu. Artinya penelitian ini menghitung frekuensi penggunaan strategi dan teknik penerjemahan terhadap UBM yang berupa kata dan frasa.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan translasional yang digunakan untuk memadankan UBM berbahasa Rusia dengan terjemahannya dalam bahasa Indonesia, sehingga mengetahui teknik dan strategi penerjemahan. Dalam metode padan ini didukung dengan teknik analisis komponensial yang ditemukan oleh Newmark (1988) untuk menganalisis dan membandingkan data TSu dengan data TSa supaya fitur-fitur semantik yang sama dan/atau berbeda antara UBM kedua bahasa tersebut tereksplisit.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kualitatif dan berarah pada studi kepustakaan. Penelitian ini merupakan penelitian kajian kepustakaan yang berlangsung selama kuliah semester 6 dan 7 berjalan, penelitian ini tidak terikat pada tempat-tempat khusus mengingat data yang akan dianalisis sudah berupa buku, sehingga penelitian lebih banyak dilakukan di tempat tinggal penulis, perpustakaan Program Pascasarjana UNY, perpustakaan kota Yogyakarta, perpustakaan UGM, dan perpustakaan fakultas Ilmu Budaya UGM.

Penelitian ini melibatkan dua buah teks, yaitu teks sumber dan teks sasaran yang merupakan subjek penelitian. Kedua teks tersebut tergolong dalam prosa bergenre cerita pendek. Teks sumber dalam penelitian ini adalah *Сборник Рассказов (Sbornik Rasskazov)* karya Anton Pavlovich Chekhov berbahasa Rusia yang kemudian disebut TSu. Teks sasaran atau teks terjemahan berbahasa Indonesia dan berjudul *Pengakuan: Sekumpulan Cerita Pendek* yang kemudian disebut TSa. Penerjemah dari karya tersebut adalah Koesalah Soebagyo Toer.

Objek penelitian ini adalah segala bentuk ujaran pada TSu dan terjemahannya dalam TSa yang mengandung unsur budaya materiil. Ujaran tersebut berupa satuan lingual yang terdiri atas kata maupun frasa yang bermuatan budaya materiil. Semua ujaran tersebut dimasukkan sebagai data penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan teknik baca dan catat. Teknik mencatat dokumen merupakan cara untuk menemukan beragam hal sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitiannya. Sesuai dengan tujuan penelitian, teknik ini bertujuan untuk memperoleh gambaran bentuk-bentuk unsur budaya materiil yang digunakan dalam kedua teks. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, langkah pertama dilakukan dengan membaca sumber data, yaitu TSu dan terjemahannya TSa, memahami isi dan makna kedua sumber data tersebut. Pembacaan dilakukan berulang-ulang dan terarah

pada fokus masalah yang dikaji. Kemudian, peneliti menggunakan tabel klasifikasi unsur budaya materiil yang berfungsi untuk menyaring data dalam komputer. Satuan lingual yang digunakan sebagai penanda unsur budaya materiil dalam penelitian ini berupa kata dan frasa yang lalu diberi tanda di buku dan dituangkan ke kolom kategori unsur budaya materiil masing-masing di komputer dengan kalimatnya mulai dari data teks sumber dulu dan lalu data teks sasaran. Setelah data TSu dimasukkan dalam kolom, peneliti mengisikan terjemahan pada kolom di sebelahnya. Kriteria penomoran data adalah semua kalimat yang mengandung unsur budaya materiil dengan bentuk kata atau frasa. Selain itu, data tersebut diberi nomor cerpen mulai dari cerpen pertama.

Setelah data kedua teks dimasukkan ke dalam kolom, peneliti membandingkan data kedua teks tersebut dengan menganalisis dan mencatat teknik penerjemahan pada kolom tertentu serta strategi penerjemahan pada kolom di sebelahnya. Untuk mendapatkan hasil yang konsisten dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dilakukan pengamatan dan pembacaan secara mendalam secara berulang-ulang dengan teliti dan cermat. Riset kepustakaan juga digunakan dalam penelitian ini. Riset kepustakaan dilakukan dengan cara mencari, menemukan, dan menelaah berbagai buku atau pustaka sebagai sumber tertulis yang berkaitan serta mendukung subjek dan objek penelitian.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan translasional dan teknik analisis komponensial. Menurut Bogdan (Mahdi & Mujahidin, 2014), analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu objek yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa langkah sebagai berikut: (1) membaca TSu dan TSa secara berulang-ulang (pembacaan heuristik), (2) memilih dan mengumpulkan data yang berupa satuan lingual yang mengandung aspek budaya materiil dari TSu dan terjemahannya dalam TSa, kemudian mencatatnya dalam kartu data dengan kalimatnya sesuai kategori budaya materiil masing-masing, dan (3) memadankan data yang telah dicatat dalam bagian TSu dengan terjemahannya dalam bagian TSa, sehingga diketahui teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan UBM tersebut. Kemudian dari teknik-teknik penerjemahan tersebut akan diketahui strategi penerjemahan yang dipakai dalam menerjemahkan UBM tersebut.

Dalam bagian pembahasan, peneliti melakukan langkah-langkah berikutnya: (1) menghitung jumlah setiap kategori unsur budaya materiil yang terdapat dalam TSu dengan menggunakan angka dan persen, frekuensi penggunaan teknik dan strategi penerjemahan yang digunakan pada proses penerjemahan UBM, (2) memilih 50 data dalam TSu dan 50 data terjemahannya dalam TSa dari berbagai kategori budaya materiil untuk membahas selanjutnya, (3) memberi catatan kamus tentang data BSu dan terjemahannya dalam BSa tersebut, dan (4) mengeksplisitkan ciri-ciri makna data yang terpilih dengan menggunakan analisis komponensial oleh (Newmark, 1988) dan menggunakan gambar unsur budaya materiil BSu dan terjemahannya. Proses utama dalam analisis komponensial adalah membandingkan satuan lingual BSu dengan terjemahannya untuk mendemonstrasikan ciri-ciri umum khas satuan lingual kedua bahasa tersebut dulu, lalu ciri-ciri yang membedakan mereka (Newmark, 1988). Tanda (+) digunakan untuk menunjukkan bahwa ada fitur semantik tertentu dalam perkataan itu, tanda (-) menunjukkan bahwa tidak ada fitur semantik tertentu dalam satuan lingual itu, dan simbol (+/-) digunakan untuk menandakan bahwa fitur semantik kemungkinan ada atau tidak ada dalam perkataan itu. Pada tabel 6 disampaikan contoh analisis komponensial unsur budaya materiil berkategori makanan.

Mendeskripsikan setiap UBM yang dipilih dan membandingkannya dengan terjemahannya berdasarkan catatan kamus dan analisis komponensial yang dilaksanakan sebelumnya pada data tertentu dengan menganalisis fitur umum dan berbeda antara kedua data, serta membahas teknik dan strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan UBM tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan teks asli dalam bahasa Rusia dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia. Teks dalam bahasa Rusia yang berjudul *Сборник Рассказов (Sbornik Rasskazov)* merupakan teks sumber (TSu), sedangkan teks dalam bahasa Indonesia dengan judul *Pengakuan: Sekumpulan Cerita Pendek* merupakan teks sasaran (TSa). Kedua teks tersebut dikategorikan ke dalam teks sastra, bergenre cerpen. Data BSu dan BSa dalam penelitian ini berupa data verbal, yaitu satuan-satuan lingual yang berupa kata maupun frasa, dan dianalisis sedemikian rupa, sehingga diketahui strategi dan teknik penerjemahan yang dipilih oleh penerjemah.

## Deskripsi tentang Kategori Unsur Budaya Materiil

Untuk mengklasifikasikan data yang berupa UBM yang ada pada teks sumber dan teks sasaran digunakan klasifikasi UBM menurut Koentjaraningrat (1985) dan Newmark (1988). Dua klasifikasi tersebut digabungkan, sehingga didapatkan sembilan kategori yang kemudian digunakan untuk mengategorikan data. Perpaduan kedua klasifikasi tersebut bertujuan untuk mendapatkan klasifikasi yang rinci, sehingga mencakup keseluruhan data. Klasifikasi UBM atau artefak adalah sebagai berikut: (1) hunian dan perkotaan, (2) pakaian dan perlengkapannya, (3) makanan dan minuman, (4) alat transportasi, (5) satuan uang dan satuan ukuran, (6) alat musik dan seni, (7) perhiasan, (8) perabot rumah, dan (9) perlengkapan dan peralatan yang lain.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, dapat ditemukan sebanyak 262 data dalam penelitian ini. Tabel 1 adalah jumlah UBM sesuai dengan sembilan kategori tersebut.

Tabel 1. Matriks Frekuensi UBM

No.	Kategori UBM	Jumlah Data	Persentase (%)
1.	Hunian dan perkotaan	19	7,25
2.	Pakaian dan perlengkapannya	59	22,52
3.	Makanan dan minuman	62	23,66
4.	Alat transportasi	11	4,2
5.	Satuan uang dan satuan ukuran	22	8,4
6.	Alat musik dan seni	4	1,53
7.	Perhiasan	8	3,05
8.	Perabot rumah	19	7,25
9.	Perlengkapan dan peralatan yang lain	58	22,14
Jumlah:		262	100

## Deskripsi tentang Strategi Penerjemahan

Penerjemahan interlingual melibatkan dua teks dalam bahasa yang berbeda, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Kedua teks tersebut berada dalam konteks budaya yang berbeda, sehingga proses penerjemahannya bukan soal yang mudah. Bahasa sumber dalam penelitian ini adalah bahasa Rusia, sedangkan bahasa sasarannya adalah bahasa Indonesia. Konteks budaya yang ada pada teks sumber cenderung pada budaya Rusia, karena penulisnya berlatar belakang budaya Rusia.

Untuk menerjemahkan teks lintas budaya, penerjemah harus menentukan strategi penerjemahan apa yang dipilih, karena hal tersebut menentukan arah penerjemahan. Proses pengadaptasian dalam menerjemahkan adalah hal yang sangat penting, karena menerjemahkan tidak hanya melibatkan bahasa yang berbeda, tetapi juga budaya yang berbeda. Strategi penerjemahan mempengaruhi semua hal yang dilakukan penerjemah selama menerjemahkan dan dapat ditelusuri melalui produk atau terjemahan yang dihasilkan.

Menurut Venuti (Munday, 2016) terdapat dua macam strategi dalam penerjemahan, yaitu forenisisasi dan domestikasi. Strategi forenisisasi adalah strategi penerjemahan yang berorientasi pada norma-norma dan kaidah-kaidah bahasa serta budaya sumber, yaitu cenderung mempertahankan unsur-unsur asing yang tidak lazim dalam budaya BSa, sehingga penerjemah menggunakan teknik penerjemahan yang menitikberatkan pada bahasa dan budaya sumber, seperti teknik meminjaman, kalke, dan penerjemahan harfiah. Dalam hal ini penerjemah sepenuhnya dalam kendali penulis TSu. Karya terjemahan yang dihasilkan akan menonjolkan aspek kebudayaan atau istilah asing yang diungkapkan dalam BSu, sehingga biasanya penerjemah menggunakan dua atau tiga teknik yang dipakai secara bersamaan (kuplet, triplet, kuadruplet), misalnya saja perpaduan teknik meminjaman dengan teknik catatan kaki.

Strategi domestikasi adalah strategi penerjemahan yang cenderung kepada norma-norma dan kaidah-kaidah bahasa serta budaya sasaran, sehingga strategi ini membuat teks lebih dekat dengan pembaca BSa dengan mengurangi keganjilan teks asing, juga membuat komunikasi antar-budaya yang efektif. Strategi ini memperdalam pemahaman keterbacaan BSa, sehingga pembaca BSa memahami teks terjemahan dengan mudah. Teknik utama domestikasi adalah padanan lazim atau teknik yang tidak menerjemahkan unsur BSu ke dalam BSa secara harfiah, yaitu teknik penggantian unsur budaya BSu oleh unsur serupa dalam BSa atau penghapusan unsur tersebut.

Masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, penerjemah lebih memilih untuk menggunakan kedua strategi tersebut, sehingga pembaca TSa dapat memahami makna

dan mendapatkan pengalaman yang sama dengan pembaca TSu, tetapi juga tetap mempertahankan budaya TSu. Selain memperkaya pengetahuan pembaca sasaran tentang budaya lain, penggunaan kedua strategi tersebut akan meminimalisir kesulitan dalam menerjemahkan konteks situasi dan konteks budaya yang berbeda, karena tidak semua unsur budaya yang ada pada bahasa dan budaya sumber memiliki padanan dalam bahasa dan budaya sasaran. Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai strategi penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan SR ke dalam teks PSCP.

**Tabel 2.** Matriks Data Penggunaan Strategi Penerjemahan

No Kategori UBM	Forenisasi	Persentase (%)	Domestikasi	Persentase (%)	Forenisasi/ Domestikasi	Persentase (%)
1.	1	0,38	15	5,72	3	1,14
2.	-	-	58	22,14	1	0,38
3.	2	0,76	56	21,37	4	1,53
4.	1	0,38	9	3,43	1	0,38
5.	2	0,76	9	3,43	11	4,2
6.	2	0,76	2	0,76	-	-
7.	-	-	8	3,05	-	-
8.	-	-	19	7,25	-	-
9.	-	-	54	20,61	4	1,53
Jumlah dari total 262 data:	8	3,05	230	88,79	24	9,16

#### Deskripsi tentang Teknik Penerjemahan

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai teknik penerjemahan, yaitu adaptasi, amplifikasi yang dibagi dua menjadi eksplisitasi dan catatan kaki, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, modulasi, partikularisasi, reduksi, dan transposisi milik (Molina & Albir, 2004, pp. 509–511). Beberapa jenis teknik penerjemahan tersebut digabungkan dengan teknik yang dikemukakan oleh Newmark (1988), yaitu kuplet, triplet, dan kuadruplet. Dari 18 teknik penerjemahan milik (Molina & Albir, 2004, pp. 509–511), peneliti hanya menemukan 13 teknik penerjemahan yang diimplikasikan dalam PSCP dan menjadi sejumlah 14 dengan pembagian teknik amplifikasi ke dua bagian. Lima teknik yang tidak digunakan dalam PSCP adalah amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, substitusi, dan variasi. Hal ini dapat dimaklumi, karena teknik-teknik tersebut, kecuali penerjemahan harfiah, tidak digunakan dalam penerjemahan tulis karya sastra, dan penggunaan penerjemahan harfiah membutuhkan keadaan klausa atau kalimat yang tidak merupakan data UBM dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan peneliti, terdapat empat varian teknik penerjemahan yang diterapkan dalam menerjemahkan UBM BSu tersebut, yaitu varian tunggal, kuplet, triplet, dan kuadruplet. Frekuensi semua varian teknik yang muncul sebanyak 262 kali. Frekuensi penggunaan varian teknik dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Matriks Frekuensi Varian Teknik Penerjemahan

Cara Penggunaan Teknik Penerjemahan	Angka	Persen (%)
Tunggal	123	46,95
Kuplet	105	40,08
Triplet	33	12,59
Kuadruplet	1	0,38
<b>Jumlah:</b>	<b>262</b>	<b>100</b>

#### Varian Teknik Tunggal

Dalam penelitian ini, teknik tunggal merujuk pada penggunaan satu teknik penerjemahan untuk menerjemahkan UBM BSu. Terdapat 123 buah atau 46,95% data yang diterapkan 14 teknik varian tunggal. Rinciannya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

Padanan lazim merupakan teknik dengan frekuensi terbanyak pada varian tunggal, yaitu digunakan pada 80 data (30,53%). Adapatsi merupakan teknik kedua yang digunakan dalam menerjemahkan UBM BSu dengan 20 data (7,63%). Urutan ketiga adalah generalisasi dengan 9 data (3,43%). Teknik berikutnya adalah peminjaman dengan sebanyak 6 data atau 2,29%. Sementara kalke, partikularisasi,



dan reduksi masing-masing menempati peringkat kelima dengan 2 data (0,76%). Amplifikasi (eksplisitasi) dan kreasi diskursif memiliki data paling sedikit, yaitu 1 data (0,38%).

Teknik adaptasi dan padanan lazim digunakan oleh penerjemah pada banyak kategori budaya materiil BSu. Dengan menggunakan teknik tersebut penerjemah bertujuan agar pembaca TSA tidak mengalami kesulitan dengan keasingan budaya BSu dan memahami PSCP dengan mudah. Teknik amplifikasi (catatan kaki), kompensasi, deskripsi, modulasi, dan transposisi tidak digunakan sama sekali pada varian teknik tunggal. Hal ini disebabkan data yang diterjemahkan dengan teknik-teknik ini, kecuali catatan kaki, biasanya berubah kategori gramatikalnya dan dapat diterjemahkan dengan menggabungkan beberapa teknik menjadi kuplet, triplet, ataupun kuadrupelet, sedangkan teknik catatan kaki biasanya dipadukan dengan teknik peminjaman, kreasi diskursif, atau deskripsi dan transposisi.

Kategori budaya materiil yang muncul paling banyak pada varian teknik tunggal adalah perlengkapan dan peralatan hidup dengan 35 (13,36%) data, sedangkan makanan dan minuman menempati urutan kedua dengan 32 (12,21%) data. Kategori berikutnya adalah kategori pakaian dan perlengkapannya sebanyak 18 (6,87%) data. Kategori keempat adalah perabot rumah dengan data sebanyak 13 buah atau 4,96%. Satuan uang dan satuan ukuran merupakan kategori dengan 8 (3,05%) data. Kategori keenam adalah hunian dan perkotaan dengan sebanyak 7 (2,67%) data. Sementara urutan ketujuh ditempati oleh kategori alat transportasi sebanyak 5 (1,91%) data. Urutan kedelapan ditempati oleh kategori alat musik dan seni sebanyak 3 (1,14%) data. Kategori terakhir adalah kategori perhiasan sebanyak 2 (0,76%) data.

#### Varian Teknik Kuplet

Teknik kuplet merujuk pada perpaduan dua teknik penerjemahan untuk menerjemahkan UBM. Dalam penelitian ini terdapat 105 data (40,08%) yang menggunakan 15 macam kuplet. Disimpulkan bahwa ketigabelas teknik tunggal dikombinasikan satu sama lain menjadi kelimabelas teknik untuk menerjemahkan berbagai UBM BSu. Di antara semua teknik tersebut, teknik transposisi adalah teknik yang paling banyak muncul pada varian kuplet. Dari 105 (40,08%) UBM yang diterjemahkan dengan teknik kuplet, tercatat 96 data menggunakan teknik transposisi yang dikombinasikan dengan teknik lainnya. Hal ini dikarenakan teknik transposisi merupakan teknik struktural atau teknik yang tidak bisa dihindari, sebab terkait dengan penyesuaian kategori gramatikal BSu ke dalam kategori gramatikal BSa.

Dari 105 data yang ada, tercatat perpaduan teknik transposisi dengan teknik padanan lazim yang digunakan pada 46 data (17,56%) dengan frekuensi terbanyak. Kombinasi tersebut disusul kombinasi teknik deskripsi dan transposisi sebanyak pada 16 data (6,11%). 12 data (4,58%) diterjemahkan dengan menggunakan kombinasi adaptasi dan transposisi, sehingga menempati urutan ketiga. Selanjutnya terdapat kombinasi teknik generalisasi dan teknik transposisi dengan jumlah terapan pada 7 data (2,67%). Kombinasi teknik amplifikasi (catatan kaki) dan peminjaman menempati urutan kelima dengan jumlah implikasi pada 6 data (2,29%). Setelahnya terdapat kuplet kalke dan transposisi serta kuplet partikularisasi dan transposisi yang diterapkan pada 3 data (1,14%) masing-masing. Kombinasi teknik amplifikasi (eksplisitasi) dengan transposisi, amplifikasi (eksplisitasi) dengan peminjaman, serta kreasi diskursif dengan transposisi merupakan kuplet yang diterapkan pada 2 data (0,76%). Sementara, kuplet dengan frekuensi terkecil ditempati oleh empat kombinasi, yaitu amplifikasi (catatan kaki) dan kreasi diskursif, peminjaman dan transposisi, kompensasi dan transposisi, serta partikularisasi dan transposisi. Keempat kuplet tersebut masing-masing diterapkan hanya pada 1 data (0,38%).

Kategori budaya materiil yang muncul paling banyak pada varian teknik kuplet adalah pakaian dan perlengkapannya dengan 30 data (11,45%), sedangkan dua kategori, yaitu makanan dan minuman serta perlengkapan dan peralatan yang lain mempunyai 21 data (8,01%) masing-masing. Kategori berikutnya adalah kategori hunian dan perkotaan sebanyak 12 data (4,58%). Kategori keempat adalah satuan uang dan satuan ukuran dengan data sebanyak 6 buah atau 2,29%. Masing-masing kategori perhiasan dan kategori perabot rumah merupakan kategori dengan 5 data (1,91%). Kategori keenam adalah alat transportasi dengan sebanyak 4 data (1,53%), sementara urutan terakhir ditempati oleh kategori alat musik dan seni dengan 1 data (0,38%).

#### Varian Teknik Triplet dan Kuadrupelet

Dalam penelitian ini teknik triplet juga ditemukan cukup banyak, yaitu 33 data (12,59%) diterjemahkan dengan 14 macam triplet. Di antara 14 teknik penerjemahan, teknik transposisi merupakan teknik yang digunakan bersama semua teknik pada varian triplet. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat

1 data yang dapat diterjemahkan dengan menggunakan teknik kuadruplet, yaitu kombinasi teknik amplifikasi (catatan kaki), peminjaman, deskripsi, dan transposisi. Perpaduan teknik amplifikasi (eksplisitas), padanan lazim, dan transposisi merupakan teknik triplet dengan frekuensi terbanyak. Artinya, 12 data (4,58%) dari seluruh 262 data dapat diterjemahkan dengan menerapkan triplet tersebut. Kombinasi teknik penerjemahan yang mulai dari nomor 1 sampai 4 dan dari nomor 10 sampai 14 merupakan teknik triplet dengan frekuensi terkecil yang masing-masing diterapkan hanya pada 1 data (0,38%).

Kategori budaya materiil yang muncul paling banyak pada varian teknik triplet adalah pakaian dan perlengkapannya dengan 11 data (4,2%), sedangkan kategori makanan dan minuman muncul sebanyak 9 data (3,43%). Kategori satuan uang dan satuan ukuran terdapat sebanyak 7 data (2,67%). Selanjutnya dua kategori, yaitu alat transportasi serta perlengkapan dan peralatan yang lain muncul sebanyak 2 data (0,76%). Kategori yang paling sedikit adalah kategori perhiasan dan kategori perabot rumah yang masing-masing terdapat pada 1 data (0,38%). Dua kategori hunian dan perkotaan serta alat musik dan seni tidak dapat diterjemahkan dengan menggunakan teknik triplet. Tambahan lagi, di antara 14 teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan *SR* ke dalam PSCP teknik peminjaman dan teknik kalke berorientasi kepada BSu atau strategi forensasi, sedangkan teknik penerjemahan yang lain cenderung kepada BSa atau strategi domestikasi.

### **Pembahasan**

Berangkat dari hasil penelitian yang telah diuraikan, maka pada bagian pembahasan ini peneliti menganalisis beberapa data dari 262 data yang ditemukan pada TSu berbahasa Rusia dan membandingkan data tersebut dengan data yang merupakan terjemahannya dalam TSa berbahasa Indonesia serta menggunakan analisis komponensial yang dikemukakan oleh Newmark (1988) untuk menjelaskan fitur semantik UBM BSu dan terjemahannya. Sebagian tambahan, peneliti akan menggunakan teknik ilustrasi oleh Baker (2018) untuk menggambarkan setiap data tersebut. Setiap data tersebut akan dianalisis satu per satu serta dibahas strategi dan teknik yang digunakan pada data tersebut, kecuali teknik transposisi. Teknik transposisi yang menerapkan perubahan kategori gramatikal BSu dalam BSa merupakan teknik struktural yang tidak bisa dihindari, sehingga tidak akan dibahas dalam bagian tersebut.

Teks berbahasa Rusia dan terjemahannya berbahasa Indonesia dikategorikan ke dalam penerjemahan interlingual, karena melibatkan dua bahasa yang berbeda. Tidak semua UBM yang ada pada BSu memiliki padanannya dalam BSa, sehingga muncul kendala bahasa dan budaya. Kendala bahasa dikarenakan perbedaan antara norma, kaidah, gaya kedua bahasa tersebut. Bahasa Rusia termasuk dalam rumpun bahasa Slavia yang merupakan bagian dari keluarga bahasa Indo-Eropa, sedangkan bahasa Indonesia adalah varian bahasa Melayu, sebuah bahasa Austronesia dari cabang bahasa-bahasa Sunda-Sulawesi. Tampak bahwa kedua bahasa ini termasuk ke dalam keluarga bahasa yang beda, maka tidak bisa menghindari kesulitan-kesulitan penerjemahan.

Kendala budaya disebabkan jarak tempat yang ada di antara kedua budaya tersebut yang melibatkan perbedaan cara kehidupan, geografi, cuaca, identitas, dan hal-hal lain. Selain itu, jarak waktu antara ciptaan TSu dan terjemahannya juga merupakan sebuah faktor yang mempengaruhi cara penyampaian unsur-unsur budaya sumber ke dalam budaya sasaran. Oleh karena itu, hasil terjemahan antara lain tergantung pada bagaimana penerjemah memecahkan masalah-masalah linguistik dan kultural yang muncul dalam menerjemahkan UBD BSu.

Terdapat beberapa kesalahan dalam menerjemahkan budaya materiil TSu yang menyebabkan hasil terjemahan UBM BSu kurang tepat: ada yang tidak konsisten, ada beberapa UBM yang kehilangan makna dalam TSa atau tidak diterjemahkan. Kesalahan tersebut ada yang masih bisa ditolerir, namun ada juga yang agak fatal dan menimbulkan pergeseran makna. Selain kendala bahasa dan budaya, faktor dari penerjemah, seperti kurangnya pengetahuan, ketidaktepatan, dan ketidakkonsistenan juga mempengaruhi ketidaktepatan penerjemahan.

### **Hunian dan Perkotaan**

Dalam TSu terdapat 19 UBM berkategori hunian dan perkotaan. 1 data di antaranya dapat dipilih untuk dianalisis (Gambar 1). Peneliti memilih unsur hunian dan perkotaan yang dapat diterjemahkan dengan menggunakan teknik amplifikasi (eksplisitas) dan strategi domestikasi.



#### **Contoh 3**

BSu: *В столовой несколько слуг готовят для него устриц, шампанское и фазанов.* (7)  
(*V stolovoi neskolko slug prigotovliaiut dlia nego ustrits, shampanskoe i fazanov.*)

BSa: Di **kamar makan** beberapa orang bujang sedang menyiapkan kerang, sampanye, dan daging burung kuaa. (58)

Data 1

Komponen leksikal	BSu <i>Столовая (Stolovaia)</i>	BSa Kamar makan
Tempat makan umum	+	+
Melayani kontingen tertentu	+	-
Menyajikan hanya makan siang yang panas	+	-
Tempat luas	+	-
Tempat makan dalam rumah	-	+
Dalam BSu tempat masak	+	-

**Gambar 1.** *Столовая (Stolovaia)*, (kiri) dan Kamar Makan (kanan)

Pada umumnya, *stolovaia* adalah tempat makan khusus untuk kontingen tertentu, yaitu khusus untuk kelompok orang-orang yang seprofesi atau seorganisasi. Di *Stolovaia* disajikan makan siang yang panas dan yang terdiri dari tiga macam hidangan. Tetapi dalam teks BSu *stolovaia* berarti tempat masak atau dapur di rumah besar milik orang kaya yang disewakan atau di tempat tertentu yang dibuat khusus untuk permainan perjudian.

Kata *Stolovaia* mengimplisitkan kata "kamar" dalam BSu yang dieksplisitkan dalam BSa, yaitu diterjemahkan menjadi "kamar makan". Sebenarnya, *stolovaia* berarti sebuah ruang luas yang terdiri atas dua ruang masing-masing yang saling terkait, yaitu atas tempat di mana disiapkan makanan dan tempat di mana makanan disajikan serta dimakan pengunjung-pengunjung. Dalam teks BSu unsur tersebut berarti bagian pertama dari *stolovaia*, yaitu ruang di mana makanan dimasak, sedangkan dalam BSa *stolovaia* diterjemahkan dengan makna tempat di mana makanan disajikan dan dimakan. Terjemahan unsur budaya Rusia ini sebagai "kamar makan" kurang tepat yang berdampak pada pergeseran makna. Dari contoh 1 bisa dipahami bahwa penerjemahan tersebut berorientasi ke BSa, yaitu domestikasi dengan teknik penerjemahan amplifikasi (eksplisitasi).

#### Pakaian dan Perlengkapannya

Dalam TSu terdapat sebanyak 59 data berkategori pakaian dan perlengkapannya. Dalam kategori ini terdapat pakaian tradisional maupun perlengkapannya khas Rusia yang mempunyai dampak tertentu untuk menyampaikan gambaran tokoh-tokoh cerpen BSu. Peneliti menelaah 1 data yang dapat disampaikan ke dalam BSa dengan menggunakan teknik adaptasi dan strategi domestikasi (Contoh 4/Data 2).

Dari Gambar 2 dijelaskan bahwa bagi masyarakat Rusia *valenki* adalah sejenis sepatu lars hangat dari bulu kempa biri-biri yang dipakai untuk mengatasi dingin waktu musim salju. Ada dua macam *valenki*, yaitu *valenki* yang keras dengan telapak dari kulit atau karet dan *valenki* yang empuk tanpa telapak untuk dipakai dengan sepatu lain. *Valenki* biasanya dipakai pada musim salju yang kering dan waktu dingin, kadang-kadang dipakai pada musim panas juga. Pada pertengahan pertama abad ke-19 *valenki* menyebar luas di masyarakat Rusia, sehingga menjadi simbol pakaian tradisional khas Rusia.

*Valenki* diterjemahkan sebagai "sepatu tinggi" dengan teknik penerjemahan adaptasi dan strategi domestikasi yang memberi penafsiran kurang jelas. Dalam bahasa Indonesia ada dua macam pengertian mengenai sepatu tinggi. Pertama, sepatu tinggi berarti sepatu lars yang pada umumnya dipakai pada musim salju atau musim dingin, dan kedua, berarti sepatu dengan tumit tinggi, tetapi tidak panjang. Dua pengertian tersebut menunjukkan sepatu baik pria maupun wanita. Pengertian pertama sebagai sepatu lars mempunyai satu ciri yang umum dengan *valenki*: dua-duanya bersifat panjang, namun tumitnya sepatu lars bisa berupa berbagai jenis. Pengertian kedua dari "sepatu tinggi" mempunyai dua sifat yang berbeda dari *valenki*, yaitu sepatu tinggi mempunyai tumit yang tinggi dan tidak panjang, sedangkan *valenki* merupakan sepatu padat. Berarti dari segi linguistik *valenki* dalam TSa tidak dapat diterjemahkan secara jelas, sehingga bisa membingungkan pembaca TSa.

Contoh 4



BSu: *Над дверью раздаётся взвизгивание больного колокольчика, и в цирюльню входит пожилой мужчина в дублёном полушубке и валенках.* (35)

(*Nad dveriu razdaetsia vyzvizgivanie bolnogo kolokolchika, i v tsiriulniuvkhodit pozhiloi muzhchina v dublenom polushubke i valenkakh.*)

BSa: Di atas pintu menggemeringcing genta yang sakit itu, dan masuklah seorang lelaki tua bermantel bulu samak dan **bersepatu tinggi**. (32)

Data 2

Komponen leksikal	BSu <i>Валенки (Valenki)</i>	BSa Sepatu tinggi
Lapik/pembungkus kaki	+	+
Telapak	+/-	+
Sepatu padat	+	-
Tumit tinggi	-	+
Dari kulit/karet	-	+
Dari bulu kempa biri-biri	+	-
Dipakai pada musim salju yang kering	+	+/-
Bisa dipakai dalam sepatu lain	+	-

Gambar 2. *Валенки (Valenki)*, kiri) dan Sepatu Tinggi (kanan)

Selain ketidakjelasan terjemahan *valenki* dari segi linguistik, terjadi ketidaktepatan terjemahan dari segi budaya juga. Makna *valenki* hilang dalam menerjemahkannya ke dalam BSa, sehingga terjadi kehilangan fungsi unsur budaya dari *valenki* yang terkandung dalam TSu. Dengan menggambarkan pakaian seorang pria secara rinci, pengarang TSu ingin memperlihatkan kondisi dan kepribadian tokoh tersebut dan menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca TSu. Pada contoh ini penerjemah seharusnya menyampaikan tujuan pengarang dengan menggunakan istilah lain, supaya bisa mendapatkan konteks budaya yang tepat.

Makanan dan Minuman

Dalam penelitian ini peneliti telah menemui sebanyak 62 unsur budaya berkaitan dengan makanan dan minuman. Dalam TSu UBM berkategori makanan dan minuman ditemukan paling banyak. Pada contoh berikutnya akan dianalisis makanan khas Rusia yang dapat diterjemahkan dengan teknik deskripsi yang berarah pada strategi domestikasi.

Contoh 5


BSu: "*Щу будым...*" (42)

("Shchi budut...")

BSa: "Kita juga makan **sop kubis**..." (50)

Data 3

Komponen leksikal	BSu <i>Щу (shchi)</i>	BSa Sop kubis
Masakan berkuah	+	+
Isinya kubis terpotong	+	+/-
Semacam sop	+	+



Gambar 3. *Щу (Shchi)*

Alat Transportasi

Dalam kategori ini kebanyakan unsur budaya tersebut sekarang sudah tidak digunakan lagi di Rusia secara umum. Kebanyakan alat transportasi sudah menjadi simbol kesejarahan Rusia. Ditemukan 11 data pada TSu. Pada contoh berikutnya akan dianalisis kendaraan khas Rusia yang dapat diterjemahkan dengan teknik kuplet peminjaman yang berorientasi pada strategi forenisisasi dan catatan kaki yang berarah pada domestikasi.

Contoh 6

BSu: "После бала всех их я повёз на **тройках** за город..." (28)

("Posle bala vsekh ikh ia povez na **troikakh** za gorod...")

BSa: "Selesai bal, mereka semua saya angkut dengan **troika** ke luar kota..." (12)

Troika = kereta salju yang ditarik oleh tiga ekor kuda. (12)

Data 4

Komponen leksikal	BSu <i>Тройка (troika)</i>	BSa Troika
Kendaraan	+	+
Ditarik oleh tiga ekor kuda	+	+
Khas Rusia	+	+
Ditarik dengan posisi sejajar	+	+



Gambar 4. Тройка (Troika)

*Troika* adalah kereta khas Rusia yang ditarik oleh tiga ekor kuda dengan posisi sejajar. Tiga kuda biasanya bisa dipasang di kereta salju, gerobak, bendi, dan kadang-kadang di pedati tertutup khas musim salju. Penggunaan berbagai kereta tergantung pada musim dari musim atau keadaan pemiliknya. Namun *troika* tidak pernah dipasang di kereta kuda yang besar, tertutup, dan beroda empat. Karena *troika* merupakan kendaraan lebih cepat daripada kendaraan lain pada zamannya, maka pada abad ke-18 kurir, pengantar pos, maupun penumpang mulai menggunakannya secara luas, sehingga kendaraan tersebut menjadi bagian dari budaya perkotaan dan pedesaan (Brokgauz & Efron, 1991, p. 5530).

Dengan *troika* biasanya digunakan kuda-kuda yang tidak besar, tetapi yang kuat dan yang mampu tahan kelelahan. Orang-orang kaya cenderung kepada kuda ras *Orlov Trotter* yang lebih besar dan ramping. Dalam perjalanan yang panjang dan dengan membawa muatan, kuda-kuda yang telah lelah diganti dengan kuda-kuda segar di stasiun tertentu (Brokgauz & Efron, 1991).

Seiring perkembangan jalan kereta api, *troika* terdesak dari kota-kota besar ke pedesaan dan digunakan hingga awal abad ke-20 di acara-acara pernikahan serta pesta-pesta rakyat. Sekarang kendaraan berkuda tiga tersebut digunakan di Rusia di berbagai pertandingan, pameran, dan pekan raya sebagai kendaraan wisata. *Troika* adalah satu-satunya kendaraan di dunia yang setiap kuda-kudanya berjalan dengan cara berbeda. *Troika* sudah menjadi ikon dari budaya Rusia yang melambangkan kegagahan dan keberanian orang Rusia, serta semesta alam Rusia yang sangat luas, sehingga sering digambarkan di sastra, musik, seni lukis, dan folklor Rusia (Brokgauz & Efron, 1991).

*Troika* diterjemahkan dengan kuplet teknik peminjaman (forenisisasi) dan pemberian catatan kaki (domestikasi) yang kurang lengkap. Dalam catatan kaki penerjemah menggambarkan *troika* sebagai kereta salju, namun *troika* bisa dipakai dengan berbagai jenis kereta, baik kereta salju pada musim salju maupun kereta-kereta beroda pada musim panas, gugur, dan semi. Penerjemah menggunakan istilah "kereta salju", karena dalam TSu diceritakan *troika* yang digunakan pada musim salju. Oleh karena itu, pembaca TSa bisa menyimpulkan bahwa *troika* digunakan hanya pada musim salju saja. Namun, secara umum, hal ini tidak mempengaruhi perubahan makna yang dikandung dalam TSu.

Satuan Uang dan Satuan Ukuran

Pada kategori tersebut ditemukan 22 data dalam TSu. Satuan uang merujuk pada uang sebagai satuan nilai dan sebagai standar pembayaran diterima dalam sebuah masyarakat. Satuan ukuran merujuk

pada satuan penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas terhadap suatu standar dalam sebuah masyarakat. Pada contoh 7 akan dianalisis satuan uang khas Rusia yang dapat diterjemahkan dengan teknik triplet deskripsi, catatan kaki yang berarah pada strategi domestikasi, dan peminjaman yang berstrategi forenisisasi.

#### Contoh 7

BSu: *На душе было вольготно, хорошо, как у извозчика, которому по ошибке в место **двугривенного** золотой дали.* (26)

(*Na dushe bylo volgotno, khorosho, kakuizvozhika, kotoromu pooshibke vmesto **dvugrivennogo** zolotoi dali.*)

BSa: Jiwa terasa merdeka, enak, seperti tukang kereta yang keliru dibayar dengan uang emas, padahal seharusnya hanya **dua puluh kopek**. (6)

Kopek = satuan mata uang Rusia, seperseratus rubel. (6)

#### Data 5

Komponen leksikal	BSu	BSa
	<i>Двугривенный (dvugrivennyi)</i>	Dua puluh kopek
Uang logam perak	+	-
Sama dengan 20 kopek	+	+
Satuan mata uang Rusia	+	+
Seperseratus rubel	+	+
Satuan lingual bahasa percakapan	+	-



**Gambar 5.** *Двугривенный (Dvugrivennyi)*

*Dvugrivennyi* berarti uang logam atau sejumlah uang sama dengan dua puluh kopek, yang mana kopek berarti satuan mata uang Rusia, yaitu seperseratus rubel. Pada contoh tersebut *dvugrivennyi* dapat diterjemahkan menjadi "dua puluh kopek" dengan mendeskripsikan maknanya, pemberian catatan kaki untuk menjelaskannya yang berarah ke domestikasi, dan peminjaman yang berorientasi ke forenisisasi. Pada kalimat BSa tidak terjadi pergeseran makna unsur budaya maupun konteks yang terkandung dalam TSu.

#### Alat Musik dan Seni

Dalam TSu UBM yang ditemukan paling sedikit adalah alat musik dan seni. Peneliti telah menemui sebanyak 4 unsur budaya berkaitan dengan kategori tersebut. Pada bagian ini peneliti menganalisis 1 data, yaitu *гармоника (garmonika)* - alat musik khas Rusia yang dapat dialihbahasakan dengan teknik adaptasi dan strategi domestikasi (Contoh 8/Data 6).

Dua alat musik yang bernama *garmonika* dalam BSu dan "harmonika" dalam BSa merupakan alat musik tiupan dan namanya pun hampir sama. Namun dari data dan tabel di atas dapat diketahui bahwa dua alat musik tersebut mempunyai fitur-fitur semantik yang berbeda. Harmonika dalam BSa merupakan jenis harmonika yang dimainkan dengan meniup dan menghisap lubang untuk menghasilkan suara dengan menggunakan mulut. *Garmonika* dalam BSu berarti alat musik tiup yang dilengkapi dengan tuts dan dimainkan dengan cara digantungkan di badan dengan dua tangan secara berdiri atau duduk. Pemusik memainkan tombol-tombol akor dengan jari-jari tangan kiri, sementara jari-jari tangan kanannya memainkan melodi lagu yang dinyanyikan. Pemain yang sudah terlatih dapat berganti-ganti tangan. Pada saat dimainkan *garmonika* didorong dan ditarik untuk menggerakkan udara di dalamnya. Pergerakan udara ini disalurkan ke lidah-lidah alat musik tersebut, sehingga timbul bunyi. Perbedaan antara cara memainkan kedua alat musik tersebut adalah *garmonika* dimainkan dengan menggunakan tangan, sedangkan harmonika dimainkan dengan menggunakan bibir dan lidah. Mulai dari abad ke-19 *garmonika* menjadi alat musik yang sangat populer di kehidupan sehari-hari masyarakat Rusia dan seni musik amatir Rusia yang menyebabkan alat musik tersebut menjadi salah satu simbol Rusia (Brokgauz & Efron, 1991).



Contoh 8

BSu: *По деревне идет пьяный мужичонка, поет и визжит на гармонике.* (8)  
 (Po derevne idet p'yanij muzhichonka, poet i vizhit na **garmonike**.)

BSa: Seorang petani yang sedang mabuk berjalan menyusuri dusun, menyanyi dan menjeritkan **harmonika**. (59)

Data 6

Komponen leksikal	BSu <i>Гармоника</i> ( <i>garmonika</i> )	BSa Harmonika
Alat musik tiup	+	+
Dilengkapi dengan tuts	+	-
Dimainkan dengan dua tangan	+	-
Dimainkan dengan cara digantungkan di badan	+	-
Pemusik memainkan tombol-tombol akor dengan jari-jari tangan kiri, jari-jari tangan kanan memainkan melodi lagu yang dibawakan	+	-
Ditiup dengan mulut	-	+



Gambar 6. *Гармоника* (*Garmonika*, kiri) dan *Harmonika* (kanan)

Pada contoh 8 dapat digunakan teknik adaptasi dengan strategi domestikasi yang menimbulkan pergeseran makna dan fungsi unsur budaya BSu. Pada kalimat BSu digambarkan seorang lelaki yang berjalan nyanyi sambil memainkan *garmonika*. Tampak bahwa pemain harmonika tidak sempat bernyanyi saat memainkannya, sehingga terjadi kehilangan makna *garmonika* dalam TSa. Sebagian tambahan, hasil terjemahan tersebut menyebabkan kehidupan sehari-hari orang-orang Rusia dapat digambarkan salah, sehingga terjadi pergeseran fungsi *garmonika* sebagai ciri dari kebudayaan Rusia yang dimuat dalam TSu. Penerjemahan dengan istilah "akordeon" lebih tepat, karena akordeon merupakan salah satu jenis *garmonika* Rusia.

Perhiasan

Perhiasan mengacu pada semua benda yang digunakan untuk merias atau mempercantik diri. Perhiasan berbentuk bulat, hati, kotak, dan lain-lain. Dalam kategori ini dapat dianalisis 1 data berkategori perhiasan dari 8 data yang ditemukan dalam TSu. Untuk menerjemahkan data tersebut penerjemah menggunakan teknik padanan lazim yang berarah kepada BSa.

Contoh 9

BSu: *"У папы точно такой же медальон, только у вас тут полосочки, а у него буквы..."* (318)  
 ("U papy tochno takoi zhe **medalon**, tolko u vas tut polosochki, a u nego bukvy...")

BSa: "**Medalion** Papa persis ini juga, cuma punya Bapak bergaris-garis, sedangkan punya Papa beraksara..." (128)

Data 7

Komponen leksikal	BSu <i>Медальон</i> ( <i>medalon</i> )	BSa Meditation
Perhiasan	+	+
Berbentuk lonjong, bulat, jantung, dan sebagainya	+	+
Dapat diletakkan gambar atau sesuatu lain untuk kenang-kenangan	+	-
Digantungkan pada kalung, rantai	+	+
Digantungkan pada rantai alroji	-	+
Diletakkan pada leher	+	+/-
Dibuat dari emas dan sebagainya	+	+/



Gambar 7. *Медальон* (*Medalon*, kiri) dan *Meditation* (kanan)

*Medalon* adalah perhiasan berbentuk lonjong, bulat, dan sebagainya yang dapat diletakkan gambar atau sesuatu lain untuk kenang-kenangan. Secara umum, medalion BSa merupakan padanan lazim dari medalon BSu. Namun ada satu perbedaan, yaitu medalion tidak berarti perhiasaan untuk kenang-kenangan, sehingga gambar atau sesuatu lain tidak diletakkan di dalamnya.

Perabot Rumah

Dalam kategori ini diartikan semua jenis perabot rumah khas Rusia yang digunakan pada abad ke-19, yaitu perlengkapan rumah yang mencakup semua benda yang ada di rumah, seperti kursi, meja, dan lemari yang terbuat dari kayu, papan, kulit, sekrup, dan bahan lain, serta yang digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda-benda kecil, dan sebagainya. Dalam TSu ditemukan 19 data dan peneliti memilih 1 data untuk meneliti di bagian ini sebagai contoh yang dapat diterjemahkan ke dalam BSa dengan teknik adaptasi dan strategi domestikasi. Data yang dipilih ini tidak ditemukan dalam budaya Indonesia.

Contoh 10

BSu: *Акулина что-то вынимала из печи.* (42)

(*Akulina chto-to vynimala iz pechi.*)

BSa: Akulina sedang mengeluarkan sesuatu dari **tungku**. (50)

Data 8

Komponen leksikal	BSu <i>Печь (pech)</i>	BSa Tungku
Instalasi besar dari batu, batu merah, atau logam	+	+/-
Untuk memanaskan ruang	+	-
Untuk memasak masakan hangat	+	+
Untuk menjerangkan	+	+
Berbentuk persegi dengan lubang besar, dalam dan yang setengah bundar	+	-
Dapur terbuat dari baja	-	+



Gambar 8. *Печь (Pech, kiri) dan Tungku (kanan)*

*Pech* adalah instalasi besar dari batu, batu merah, atau logam berbentuk persegi dengan lubang besar yang setengah bundar untuk menyalakan api. *Pech* Rusia ini sangat populer antara masyarakat Rusia. Pada masa lampau instalasi tersebut berada hampir di setiap rumah dan merupakan bagian dari kehidupan mereka yang tak terpisahkan. *Pech* Rusia merupakan kebanggaan bangsa Rusia, simbol pencerahan jiwa Rusia, ketelitian, rasionalitas khas bangsa Rusia (Brokgauz & Efron, 1991).

*Pech* dibuat dengan teknik tingkat tinggi dari zaman kuno, dinyalakan setiap hari sepanjang tahun, termasuk musim panas dan musim salju. Ada berbagai fungsi dari *pech*, antara lain memasak (menggoreng, memanggang, mengukus) masakan dan menjerang di dalam lubang besar yang setengah bundar itu. Di sini *pech* berfungsi seperti oven. *Pech* dipanaskan sampai 500°, sehingga bisa memanggang roti tradisionan khas Rusia. Fungsi utama yang lain adalah memanaskan ruangan atau seluruh rumah. Selain itu, *pech* digunakan sebagai (1) tempat mandi dan sauna, karena dalamnya agak luas dan bisa memuat satu atau beberapa orang sekaligus, (2) sumber cahaya waktu malam, (3) tempat tidur, berbaring, atau istirahat, karena atasnya juga dapat memuat orang, (4) sumber pengobatan masuk angin, karena panasnya, (5) tempat untuk mengeringkan jamur dan buah-buah kecil, dan sebagainya (Brokgauz & Efron, 1991).

Selain fungsi praktis, *pech* mempunyai fungsi simbolis juga. Berbagai upacara berhubungan dengan instalasi tersebut, seperti upacara pernikahan. Ketika masuk ke rumah keluarga calon wanita, telangkai dari pihak pria awalnya membuat tanda salib pada ikon, lalu menyentuhkan *pech* dengan tangannya yang melambangkan bahwa melalui *pech* orang asing ini menjadi dekat dengan keluarga wanita itu. Kalau seseorang diundang tidur di atas *pech*, hal ini berarti bahwa orang tersebut sudah menjadi seorang "kalangan kita" (Brokgauz & Efron, 1991).



*Pech* dapat diterjemahkan menjadi "tungku" dalam teks berbahasa Indonesia. Dalam TSu diceritakan bahwa isteri tokoh utama mengeluarkan sesuatu, yaitu kue panggang dari *pech*. Pada contoh 46 penerjemah menggunakan kata "mengeluarkan" yang merupakan penerjemahan kalke kata *vynimala*. Sebetulnya di Indonesia makanan dimasak di atas tungku, tidak di dalam tungku, sehingga ucapan "makanan dikeluarkan dari tungku" jarang dipakai dalam BSa. Dengan "tungku" Indonesia tidak bisa memanggng masakan, termasuk kue, karena tungku berbentuk dan berfungsi hanya sebagai tempat memasak atau menjerang di atasnya.

Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa, pertama, unsur budaya khas Rusia kehilangan makna dalam TSa, kedua, terjadi kesalahan terjemahan, sehingga dibingungkan pembaca TSa. Penggunaan istilah "tungku" dalam TSa tidak dapat menyampaikan fungsi praktis maupun simbolis dari unsur budaya *pech*. Tampak bahwa pada contoh tersebut penerjemah dapat menggunakan teknik adaptasi dengan strategi domestikasi.

#### Perlengkapan dan Peralatan yang Lain

Perlengkapan dan peralatan yang lain mencakup semua alat yang tidak termasuk ke dalam kedelapan kategori di atas, yaitu alat atau perlengkapan yang digunakan sebagai kebutuhan hidup, baik tradisional maupun modern. Dalam TSu terdapat cukup banyak data terkait dengan kategori tersebut, yaitu 58 data. Dari data tersebut, peneliti memilih 1 data untuk menganalisis di bawah ini yang dapat dialihbahasakan dengan teknik adaptasi dan strategi domestikasi.

#### Contoh 11

BSu: *Алёша остановил свой взгляд на **чучеле птицы** и задумался.* (320)

(*Alesha ustanovil svoi vzgliad na **chuchele ptitsy** i zadumalsia.*)

BSa: Alyosha menghentikan pandangannya pada **boneka burung** dan termenung. (131)

#### Data 9

Komponen leksikal	BSu <i>Чучело птицы</i> ( <i>chuchelo ptitsy</i> )	BSa Boneka burung
Kulit bulu binatang atau burung	+	-
Diisi penuh dengan sesuatu	+	+/-
Tiruan anak untuk permainan	-	+
Anak-anakan	-	+



**Gambar 9.** *Чучело Птицы* (*Chuchelo Ptitsy*, kiri) dan *Boneka Burung* (kanan)

*Chuchelo* adalah suatu benda yang terbuat dari kulit bulu binatang, seperti mamalia atau burung yang diawetkan. Kulit yang sudah diawetkan tersebut kemudian dibentuk dan diatur peletakannya sedemikian rupa, sehingga bentuknya sangat mirip dengan bentuk hewan tersebut, ketika masih hidup. Hasil pengawetan tersebut lebih merupakan pekerjaan yang bersifat seni. Untuk mendapatkan hasil yang sempurna diperlukan berbagai tindakan rumit dan ketelatenan yang tinggi. Di Rusia *chuchelo* banyak digunakan sebagai bahan penelitian, bahan ekshibisi di museum, atau barang rampasan pemburuan. Di Rusia sering bisa ketemu pemburu sehingga *chuchelo* menjadi terkenal di masyarakat.

Dalam TSu *chuchelo* digunakan sebagai tanda simbolis. Anak lelaki bernama Alesha menceritakan kepada kekasih ibunya tentang hubungan antara dia dan ayahnya yang tidak tinggal bersama dia dan ibunya. Ayahnya pernah bilang kepadanya dan adiknya: "Kalian anak-anak yang malang, aku malang, dan Mama pun malang. Berdoalah kepada Tuhan, untuk diri sendiri dan untuk Mama". Setelah mengatakan ini Alesha menghentikan pandangannya pada *chuchelo* dan termenung. Pada episode tersebut Chekhov membandingkan kehidupan kedua anak dan orangtuanya dengan *chuchelo* ini. Dari luar *chuchelo* mirip binatang atau burung yang hidup dan lincah, tetapi dari dalam dia sudah meninggal atau tidak hidup dan lincah, sehingga tidak bisa merasa dan mereaksi terhadap apa yang terjadi di

sekitarnya. Manusia juga begitu: dari luar kelihatannya hidup dan pura-pura menanggapi hal-hal yang terjadi di sekitarnya, namun dari dalamnya kayak orang atau jiwa yang mati saja yang membuatnya merasa sangat malang dan kesepian di dunia ini. Dalam cerita ini *chuchelo* merupakan sesuatu yang mengingatkan pada kemalangan anak-anak, bapak, dan ibu. Keluarga ini terpisah, ibunya mempunyai kekasih lain, namun tidak bahagia, anak-anak dibesarkan tanpa bapaknya dan mungkin melihat beberapa kekasih ibunya yang saling mengganti dan datang ke rumah mereka.

Pada contoh 11 *chuchelo* dapat diterjemahkan menjadi "boneka burung". Teknik penerjemahan yang digunakan adalah adaptasi yang berarah ke domestikasi. Terjemahan "boneka burung" tidak mentransfer makna simbolis terkandung dalam fungsi *chuchelo*. Artinya, dalam BSa terjadi pergeseran konteks situasi yang termuat dalam BSu.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai analisis UBM dalam kumpulan cerpen *SR* berbahasa Rusia ke dalam PSCP berbahasa Indonesia, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Unsur budaya materiil yang ditemukan dalam *SR* antara lain, hunian dan perkotaan, pakaian dan perlengkapannya, makanan dan minuman, alat transportasi, satuan uang dan satuan ukuran, alat musik dan seni, perhiasan, perabot rumah, serta perlengkapan dan peralatan yang lain. Kategori UBM yang paling banyak muncul adalah kategori makanan dan minuman, pakaian dan perlengkapannya, serta perlengkapan dan peralatan yang lain yang berarti bahwa kategori-kategori tersebut dapat menggambarkan kehidupan masyarakat Rusia sehari-hari pada abad ke-19 dari dalam, mencerminkan gambaran dan karakter tokoh-tokoh TSu, serta membantu menyampaikan tujuan cerita-cerita TSu kepada pembaca.

Dalam menerjemahkan UBM berbahasa Rusia penerjemah cenderung menggunakan strategi domestikasi, sehingga UBM BSu terasimilasi dan nilai-nilai budaya yang tersimpan dalam BSu menjadi pudar. Namun strategi ini dapat mengurangi keganjilan teks asing bagi pembaca BSa, juga dapat membuat komunikasi antar-budaya efektif dengan pembaca BSa. Penerjemah ingin terjemahannya diterima dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran. Ada data yang diterjemahkan dengan menggunakan kedua strategi juga, yaitu forenisisasi/domestikasi. Forenisisasi/domestikasi digunakan pada data yang diterjemahkan dengan menggunakan kuplet, triplet, maupun kuadruplet, di mana satu teknik berorientasi kepada BSu, sedangkan teknik lain berorientasi kepada BSa.

Teknik penerjemahan yang dipakai untuk menerjemahkan UBM adalah varian teknik tunggal, yaitu adaptasi, amplifikasi (eksplisitasi, catatan kaki), peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, modulasi, partikularisasi, reduksi, dan transposisi, varian teknik kuplet, triplet, maupun kuadruplet. Varian teknik penerjemahan yang banyak digunakan adalah varian teknik tunggal. Teknik padanan lazim merupakan teknik penerjemahan yang paling banyak digunakan untuk menerjemahkan UBM di antara varian teknik tunggal. Untuk mengatasi kendala tatabahasa BSu dan menyesuaikannya dengan tatabahasa BSa digunakan teknik transposisi dengan teknik yang lain menjadi kuplet. Untuk memecahkan kendala budaya dipakai gabungan tiga dan empat teknik, yaitu triplet dan kuadruplet.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asher, R. E., & Simpson, J. M. Y. (1993). *The encyclopedia of language and linguistics*. Pergamon Press.
- Baker, M. (2018). *In other words: A coursebook on translation*. Routledge.
- Brokgauz, F. A., & Efron, I. A. (1991). *Entsiklopedicheskii slovar'*. Sovetskaia Entsiklopediia.
- Chekhov, A. P. (1982). *Polnoe sobranie sochineniy i pisem v 30 tomakh [Complete works and letters in 30 volumes]*. Nauka.
- Chekhov, A. P. (2004). *Pengakuan: Sekumpulan cerita pendek* (Toer K S (trans) (ed.)). Penerbit KPG.
- Kaelan, H. (2012). *Metode penelitian kualitatif interdisipliner*. Paradigma.
- Koentjaraningrat, R. M. (1985). *Kebudayaan, mentalitas dan pembangunan*. Gramedia.
- Kwong, C. (2013). Problems in translating culture: The translated titles of Fusheng Liuji 1. *TTR*, 24(2), 177–206. <https://doi.org/10.7202/1013399ar>
- Mahdi, A., & Mujahidin, M. (2014). *Panduan penelitian praktis untuk menyusun skripsi, tesis, dan*

*disertasi*. Alfabeta.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif (Ed. Rev.)*. PT Remaja Rosdakarya.  
<https://doi.org/2010>

Molina, L., & Albir, A. H. (2004). Translation techniques revisited: A dynamic and functionalist approach. *Meta*, 47(4), 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>

Munday, J. (2016). *Introducing translation studies: Theories and applications*. Routledge.

Newmark, P. (1988). *A textbook of translation*. Prentice hall.

Катаев, В. Б. (1982). Чехов и его литературное окружение (80-е годы XIX века). In *Спутники Чехова. Собрание текстов, статьи и комм. ВБ Катаева. М., МГУ. Zdatelstvo Moskovskogo Universiteta*.